

Makna Motivasi Intrinsik Lirik Lagu "Aku Yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang" Karya Tegar

Ady Prihantoro.A¹

Abstrak

Musik adalah sarana bagi para musisi, seperti kata-kata yang merupakan sarana bagi penulis lagu untuk mengungkapkan apa yang ingin disampaikan. Dalam Lagu "Aku Yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang" karya Tegar liriknya menceritakan perjuangan pengamen jalanan. Berdasarkan analisis penulis terhadap lirik yang diteliti dalam lagu "Aku Yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang", dari penelitian ini secara Struktur Makro penulis menemukan gagasan umum atau tema sentral wacana lirik lagu ini adalah tentang kisah perjuangan pengamen jalan yang memiliki berbagai cobaan dalam meraih cita-citanya. Skema tersebut berupa penyusunan bagian per bagian dalam lirik lagu seperti, bait pembuka (Intro), reff, dan penutup lagu. Pola penyusunan skematik dalam lirik lagu ini, menjadi deskripsi yang mendukung tema sentral dalam struktur makro teks. Alur yang dimunculkan adalah alur yang menjadi landasan dalam menampilkan tema umum yakni tentang kisah kehidupan pengamen dalam meraih cita-citanya. Pada elemen latar penulis menyimpulkan bahwa apa yang menjadi latar dari lahirnya teks lirik lagu "Aku Yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang" adalah tentang keberpihakan pembuat lirik lagu terhadap kisah pengamen yang berjuang yaitu Tegar. Keberpihakan inilah yang menjadi latar dari terciptanya lirik lagu ini. Kemudian secara retorik, penulis banyak menemukan penggunaan kata-kata yang sangat mudah dipahami oleh pendengar.

Kata Kunci : *Lirik Lagu, Motivasi, Analisis Wacana Lagu*

PENDAHULUAN

Pada lagu, musik terkait pada bahasa. Artinya terkait pada bahasa karena isi dan bentuk dan teristimewa oleh hubungan bunyi dan kata-kata. Apa yang menarik komponis pada sebuah sajak sama dengan apa yang di jumpai seseorang penyanyi dan seorang pembaca yang musikal dalam sajak itu : yakni musikalitas dari sajak (Sumartono, 2004:4).

Musik adalah salah satu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses *enkulturasi* budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Musik sendiri memiliki bentuk yang khas, baik dari sudut struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 602), musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: adyxxxblo@yahoo.co.id

keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Dalam realita banyak tema-tema cinta terdapat dalam lagu yang menghiasi blantika musik di Indonesia, banyak band-band yang membawakan lagu bernuansa cinta, baik itu band papan atas maupun papan bawah. Band papan atas seperti Noah, Ello, Ran, Coboy junior, Gita Gutawa, Afgan, Agnes Monica, Cherrybelle dan lain-lain. Hampir seluruh lagu-lagu mereka mengusung tema cinta. Ditengah-tengah bermunculan band-band baru yang mengusul tema cinta, Tegar muncul dengan lagu yang berjudul “Aku Yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang” yang mengandung motivasi dan bernuansa membangkitkan semangat.

Tegar hanyalah anak jalanan seperti pada umumnya, ia berangkat pagi hari, keluyuran siang hari mencari recehan dan pulang sore harinya. Ia tinggal di rumah kecil yang hanya berukuran sekitar 4x6 meter, ibunya juga seorang pengamen dan bapaknya hanyalah seorang buruh lepas. Siapa yang menyangka, kehadirannya di ranah hiburan Indonesia akan sedemikian bersinar dan kian populer akhir-akhir ini. Memang harus diakui, siapapun yang mendengarkan suara emasnya akan kagum dan memujinya. Memang dulunya dia adalah seorang pengamen jalanan, tetapi setelah ada seseorang yang mengabadikan suara emas Tegar saat mengamen kemudian menguploadnya di youtube, video yang di unggahpun mendadak terkenal begitu juga dengan sang penyanyi tersebut. Artis papan atas pun juga sudah yang banyak berduet dengan Tegar, sekarang namanya mulai tercium oleh para pecinta dunia musik Indonesia yang diawali dengan mengupload di video youtube yang berkeynote "Tegar si pengamen Subang" yang telah di saksikan lebih dari 13.000 viewer. ([src="http://www.youtube.com/embed/C3k0aW1EnIc" width="420">](http://www.youtube.com/embed/C3k0aW1EnIc))

Lagu “Aku yang dulu bukanlah yang sekarang” diciptakan oleh Ratna K, Iwan J dan Wawan. Beberapa waktu yang lalu, Tegar sempat duet dengan NOAH, Setia band, delima, dan mendapatkan tawaran tampil diberbagai acara televisi seperti acara televisi @trans7 Hitam Putih, di acara Pas Mantap, dan bukan Empat Mata dll. (www.youtube.com/watch?V=683YeFEJR2Y)

Berikut penggalan sedikit mengenai lirik lagu “Aku Yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang” karya Tegar :

*Cita-citaku menjadi orang kaya
Dulu ku susah sekarang Alhamdulillah
Bersyukurlah pada yang Maha Kuasa
Memberi jalan untukku semua.*

*Sekolah dulu ku nggak punya biaya
Terpaksa ku harus mencari nafkah
Tetapi aku nggak berputus asa
Pasti yang kuasa memberi jalannya*

Dari penggalan lirik tersebut kita dapat melihat betapa kuat unsur motivasi yang terdapat dalam lirik lagu tersebut untuk menggapai cita-cita. Motivasi disini dapat diartikan sebagai tujuan jiwa yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya.

Kajian tersebut (dimensi teks, kognisi sosial dan konteks sosial), merupakan satu kesatuan dalam analisis wacana Teun A. Van Dijk. Ketiganya akan membentuk

koherensi global yang pada akhirnya mengerucut melahirkan suatu kesimpulan mengenai pemaknaan atas lirik lagu “Aku Yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang” karya Tegar. Dan secara tidak langsung (seperti yang telah dijelaskan di atas). Metode kualitatif dengan pisau bedah Analisis Wacana pendekatan Teun A. Van Dijk, ditempuh untuk memperoleh kedalaman pemaknaan secara interpretatif dari teks wacana lirik lagu “Aku Yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang” karya Tegar, terutama menyangkut muatan pesan yang mengandung motivasi atas realitas sosial.

Lagu Tegar memberikan inspirasi dan motivasi kepada khalayak, khususnya para anak-anak dan remaja untuk menyayikan lagu tersebut. Namun apa sebenarnya pesan yang terkandung dalam lagu tersebut? Dari latar belakang inilah peneliti merasa tertarik untuk mengungkap makna motivasi intrinsik yang terkandung dalam lagu “Aku Yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang” yang dinyayikan Tegar.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana makna motivasi intrinsik dalam lirik lagu “Aku Yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang” karya Tegar “!

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna intrinsik dalam lirik lagu “Aku Yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang” karya Tegar

Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tentu akan memiliki manfaat bagi peneliti maupun pihak lain yang akan menggunakannya. Oleh karena itu, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Secara teoritis
Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu teori komunikasi khususnya teori studi analisis wacana.
- b. Secara praktis
Hasil penelitian ini diharapkan juga berguna untuk dijadikan sebagai sumber referensi jika akan melakukan penelitian dengan tema yang sama.

KERANGKA DASAR TEORI

Musik dan Lagu

Musik sebagai suatu seni merupakan salah satu kebutuhan batiniah manusia yang universal dan menjadi bagian integral dalam kehidupan manusia. Musik menjadi suatu kebutuhan karena musik mempunyai peranan dan fungsi bagi manusia (Tim Seni Musik SMA : 15).

Menurut Aristoteles (328-322 SM), musik adalah sesuatu yang dapat dipakai untuk memulihkan keseimbangan jiwa yang sedang goyah, menghibur hati yang sedang goyah dan merangsang rasa patriotisme dan kepahlawanan. Sedangkan seni musik adalah suatu tiruan seluk beluk hati dengan menggunakan melodi dan irama.

Musik sangat berpengaruh bagi manusia, karena musik bagi manusia merupakan hiburan menyenangkan yang sanggup mempengaruhi jiwa manusia, seperti halnya yang terjadi pada berbagai jenis tarian, pembentukan watak manusia, seperti yang dapat terjadi pada kaum muda yang dididik lebih tangkas berdasarkan gerakan-gerakan badan yang harmonis pada tarian-tarian dan gymnastik yang diiringi dengan musik, pengisi waktu yang bermanfaat, bahkan menjadi alat untuk mencapai kemajuan dan kebahagiaan rohani pada manusia.

Fungsi Musik

Musik tercipta karena ada pesan yang hendak disampaikan oleh pemusik. Pemusik mempunyai ide, gagasan, atau pengalaman yang hendak disampaikan kepada orang lain melalui musik. Sementara itu orang lain bisa menerima musik tersebut bukan semata-mata karena musik tersebut sudah dibuat dan siap dinikmati tetapi lebih jauh lagi ada kebutuhan yang terpenuhi dengan menikmati musik tertentu.

Ada beberapa fungsi musik, yang pertama adalah mengungkapkan pengalaman fisik maupun pengalaman emosional. Maka dari itu, tidak mengherankan jika sangat banyak pemusik yang memasukkan tema cinta dalam liriknya. Cinta adalah suatu yang sangat luas artinya dan berlaku universal. Setiap orang pasti pernah mempunyai pengalaman cinta. Meskipun demikian, tidak semua musik berasal dari pengalaman pribadi anggotanya. Banyak musik yang timbul dari pengalaman orang lain, berdasarkan pengalaman tersebut kemudian dituangkan menjadi sebuah musik yang utuh.

Fungsi yang kedua adalah mengungkapkan ide-ide, pemusik yang bisa mengungkapkan ide-ide, biasanya adalah pemusik yang kritis. Pesan dimunculkan dalam musik, karena ada sesuatu yang kurang benar yang perlu diperbaiki. Ide bisa muncul dari keinginan untuk mengubah atau memperbaiki sesuatu yang sudah ada atau bahkan memunculkan sesuatu yang baru.

Lagu sebagai Wacana

Analisis wacana kritis memandang bahwa wacana disini tidak dipahami semata sebagai studi bahasa tetapi juga dipahami sebagai kritik atas konteks sosial yang terjadi. Konteks disini dapat dilihat sebagai latar, situasi, peristiwa dan kondisi dimana wacana itu muncul. Kemudian dilihat pula konteks komunikasinya, seperti siapa mengkomunikasikan apa, dengan siapa dan mengapa, dalam jenis khalayak dan situasi apa, melalui media apa, bagaimana perbedaan tipe dari perkembangan komunikasi, dan hubungan untuk setiap masing-masing pihak.

Dalam studi etnomusikologi, musik dianggap sebagai cerminan dari keadaan sosial yang ada. Musik dalam struktur sosial terdiri atas dua elemen utama pembentuknya yakni teks dan konteks. “Teks merupakan kejadian akustik yang sering diterjemahkan sebagai lirik sedangkan konteks adalah kondisi yang sedang terjadi dimasyarakat” (Nakagawa, 2000;6).

Sejak dahulu, lagu telah menjadi media seni populer untuk mengekspresikan sesuatu secara lisan. Lagu dipakai untuk mengekspresikan sesuatu yang dilihat, dirasa dan didengar baik itu berupa pengalaman pribadi ataupun untuk mengungkap realitas sosial. Seperti halnya pada lagu-lagu yang menyuarakan diskriminasi rasial, anti perang, mengkritisi pemerintahan, kritik akan gaya hidup dan lain sebagainya, lagu memiliki suatu kekuatan untuk menggambarkan pandangan kepercayaan dan nilai-nilai sosial. Hal

ini diperkuat gagasan James Lull dalam buku *Popular Music and Communications* (1989), menyatakan bahwa : “Fungsi oposisi musik saat ini melegitimasi alternatif-alternatif budaya yang berisi nilai-nilai dan gaya hidup pada budaya dominan yang diinterpretasikan dalam media populer, di rumah, lingkungan sekitar, lingkungan kerja dan lingkungan sekolah” (Lull, 1989;38).

Lirik

Lirik Lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta Lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya (Awe, 2003:51).

Definisi lirik atau syair Lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya. Hal serupa juga dikatakan oleh Jan van Luxemburg (1989) yaitu definisi mengenai teks-teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat pepatah, pesan iklan, semboyan-semboyan politik, syair-syair lagu pop dan doa-doa. Jika definisi lirik lagu dianggap sama dengan puisi, maka harus diketahui apa yang dimaksud dengan puisi. Puisi menurut Rachmat Djoko Pradopo (1990) merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting dan digubah dalam wujud yang berkesan. Sedangkan menurut Herman J. Waluyo (1987) mengatakan puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa pada struktur fisik dan struktur batinnya.

Motivasi

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini adalah intensitas, arah, dan ketekunan. Berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, teori X dan Y Douglas McGregor maupun teori motivasi kontemporer, arti motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang. Berbeda dengan motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat yang seringkali disamakan dengan semangat, seperti contoh dalam percakapan "saya ingin anak saya memiliki motivasi yang tinggi". Statemen ini bisa diartikan orang tua tersebut menginginkan anaknya memiliki semangat belajar yang tinggi. Maka, perlu dipahami bahwa ada perbedaan penggunaan istilah motivasi di masyarakat. Ada yang mengartikan motivasi sebagai sebuah alasan, dan ada juga yang mengartikan motivasi sama dengan semangat.

Dalam hubungan antara motivasi dan intensitas, intensitas terkait dengan seberapa giat seseorang berusaha, tetapi intensitas tinggi tidak menghasilkan prestasi kerja yang memuaskan kecuali upaya tersebut dikaitkan dengan arah yang menguntungkan organisasi. Sebaliknya elemen yang terakhir, ketekunan, merupakan ukuran mengenai berapa lama seseorang dapat mempertahankan usahanya, (Siagian, 1989).

Jenis-Jenis Motivasi

Pendapat mengenai klasifikasi motivasi itu ada bermacam-macam. Motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan suatu motif yang timbul dari dalam diri untuk berbuat sesuatu. Menurut Sardiman (2010: 89) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif, atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. dan Usman (2004: 24) berpendapat bahwa jenis motivasi intrinsik ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.

2. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Sardiman (2010: 91) mengemukakan, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dikatakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar perbuatan yang dilakukannya.

Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman 2007, dalam Qym, 2009, fungsi motivasi ada tiga, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai, sehingga motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Tujuan Motivasi

Menurut Taufik (2002) secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang perawat, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu individu, kelompok, dan masyarakat agar timbul keinginan dan kemauannya untuk dapat berperilaku hidup bersih dan sehat, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan dalam upaya meningkatkan peran, fungsi, dan kemampuan individu dalam membuat keputusan untuk memelihara kesehatan.

Pendekatan Analisis Wacana Teun A. Van Dijk.

Teori Van Dijk melalui karyanya, *Van Dijk* membuat kerangka analisis wacana yang dapat digunakan. Ia melihat suatu wacana terdiri atas berbagai struktur/tingkat, yang masing-masing bagian saling mendukung (Sobur, 2002:73-74). Van Dijk membaginya ke dalam tiga tingkatan:

1. Struktur Makro, ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topic dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.
2. Super Struktur adalah kerangka suatu teks, bagaimana struktur dan element wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
3. Struktur Mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai dan sebagainya.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif interpretatif dimana peneliti melakukan pengamatan secara menyeluruh pada tanda-tanda dalam lirik lagu “Aku Yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang” karya Tegar.

Pendekatan Analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana yaitu seperangkat prinsip metodologis yang luas, diterapkan pada bentuk-bentuk ujaran/percakapan dan teks, baik yang terjadi secara alamiah maupun yang telah direncanakan sebelumnya. “Analisis wacana menempatkan bahasa atau wacana bukan semata-mata alat untuk memproduksi dan mengirimkan makna/pesan. Bahasa atau wacana merupakan strategi yang digunakan orang-orang dengan tujuan untuk menciptakan efek tertentu” (Daymon dan Holloway, 2008; 219 dalam hidayat 2010).

Fokus Penelitian

Agar mempermudah dalam melaksanakan penelitian maka diperlukan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk menganalisis makna lirik lagu “Aku Yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang” karya Tegar sebagai motivasi intrinsik, motivasi intrinsik adalah suatu motif yang timbul dari dalam diri untuk berbuat sesuatu. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik antara lain:

1. Adanya kebutuhan.
2. Adanya pengetahuan tentang kemampuan dirinya.
3. Adanya aspirasi atau cita-cita.

Fokus penelitiannya bertumpu pada struktur teks tersebut yang memanfaatkan analisis linguistik (kosakata, kalimat, proposisi, dan paragraf) untuk menjelaskan dan memaknai suatu wacana, yang dihubungkan dengan penelitian ini, bahwa teks dalam lirik lagu dilihat dari struktur kebahasaannya. Walaupun tidak ada kesepakatan bersama tentang struktur baku yang menjadi landasan membuat suatu lirik lagu, setidaknya ada aturan-aturan tertentu yang tidak tertulis tentang bagaimana agar sebuah lirik lagu tersebut dapat dengan mudah diterima oleh khalayak dan sekaligus juga menggugah kesadarannya untuk lebih memahami secara kognitif tentang karya musik yang dibuat, seperti halnya Judul, Intro, reffrein dan penutup lagu.

Analisis wacana dengan struktur teks yaitu struktur makro, super struktur, dan struktur mikro dalam lirik tersebut. Teori Van Dijk melalui karyanya, *Van Dijk* membuat kerangka analisis wacana yang dapat didayagunakan. Ia melihat suatu wacana terdiri atas berbagai struktur/tingkat, yang masing-masing bagian saling mendukung. Van Dijk membaginya ke dalam tiga tingkatan:

1. Struktur Makro, ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topic dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.
2. Super Struktur adalah kerangka suatu teks, bagaimana struktur dan element wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
3. Struktur Mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai dan sebagainya.

Sumber dan jenis data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer : Data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian yaitu dengan menganalisa terhadap objek penelitian yaitu lirik lagu “Aku Yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang”.
2. Data Sekunder : Penulis memperoleh melalui artikel-artikel yang bersangkutan pada majalah dan internet yang sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam peneliti menggunakan cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan sesuai dengan penulisan skripsi ini. Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Dokumentasi
Peneliti mengunduh file lirik lagu lagu “Aku Yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang” karya Tegar dari situs internet “kapan Lagi.com”
2. Studi Literatur
Peneliti membaca dan mempelajari sejumlah buku, artikel, serta skripsi penulis lain yang berkaitan dengan penelitian untuk mendukung penelitian.

Teknik Analisis Data

Pengumpulan data dalam penelitian analisis lirik lagu pada lagu “Aku Yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang” Karya Tegar adalah dengan analisis lirik lagu atau bisa juga disebut analisis wacana.

Analisis wacana kritis yang telah coba penulis uraikan secara singkat diatas, penulis akan menggunakan pendekatan yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk Analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana yaitu seperangkat prinsip metodologis yang luas, diterapkan pada bentuk-bentuk ujaran/percakapan dan teks, baik yang terjadi secara alamiah maupun yang telah direncanakan sebelumnya. “Analisis wacana menempatkan bahasa atau wacana bukan semata-mata alat untuk memproduksi dan mengirimkan makna/pesan. Bahasa atau wacana merupakan strategi yang digunakan orang-orang dengan tujuan untuk menciptakan efek tertentu” (Daymon dan Holloway, 2008; 219).

Deskripsi Hasil Penelitian

Lagu “Aku Yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang” diciptakan oleh Ratna K, Iwan J dan Wawan adalah lagu yang dinyanyikan Tegar, Pengamen Cilik Dari Subang sebagai nama julukannya. Lagu yang menceritakan kisah kehidupan

pengamen jalanan yang memiliki motivasi yang tinggi untuk meraih cita-citanya dan lagu yang mengangkat kisah Tegar sendiri.

Pendapat mengenai motivasi bermacam-macam. Motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan suatu motif yang timbul dari dalam diri untuk berbuat sesuatu. Menurut Sardiman (2010: 89) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif, atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. dan Usman (2004: 24) berpendapat bahwa jenis motivasi intrinsik ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Sedangkan Menurut Sardiman (2010: 91) mengemukakan, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dikatakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar perbuatan yang dilakukannya.

Melalui pendekatan Analisis Wacana Teun A. Van Dijk, yang juga termasuk dalam analisis wacana kritis (CDA-Critical Discourse Analysis). Dalam penelitian ini, penulis menelaah lirik lagu “Aku Yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang” karya Tegar, melakukan telaah atas dimensi teks.

Kajian tersebut dimensi teks merupakan satu kesatuan dalam analisis wacana Teun A. Van Dijk. Ketiganya akan membentuk koherensi global yang pada akhirnya mengerucut melahirkan suatu kesimpulan mengenai pemaknaan atas lirik lagu “Aku Yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang” karya Tegar. Dan secara tidak langsung (seperti yang telah dijelaskan di atas). Metode kualitatif dengan pisau bedah Analisis Wacana pendekatan Teun A. Van Dijk, ditempuh untuk memperoleh kedalaman pemaknaan secara interpretatif dari teks wacana lirik lagu “Aku Yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang” karya Tegar, terutama menyangkut muatan pesan yang mengandung motivasi atas realitas sosial.

Sebagaimana teori Analisis Wacana Teun A. Van Dijk yang digunakan dalam penelitian ini, Objek yang diamati dalam hal ini adalah teks lirik lagu “Aku Yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang” karya Tegar.

Tabel 4.2.2.1 Elemen Analisis Wacana Teun A. Van Dijk
(Sumber : Eriyanto, 2001; 228)

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	<u>Tematik</u> Tema/topik yang di kedepankan dalam suatu berita.	Topik
Super Struktur	<u>Skematik</u> Bagimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh.	Skema

Struktur Mikro	<p style="text-align: center;"><u>Semantik</u></p> <p style="text-align: center;">Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dengan memberi detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain.</p>	Latar
Struktur Mikro	<p style="text-align: center;"><u>Retoris</u></p> <p style="text-align: center;">Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan</p>	Metafora

Analisis Struktur Makro

Pada bagian ini, penulis mencoba untuk melakukan analisis terhadap tema umum dari lirik lagu “Aku Yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang” sebagai wacana teks. Elemen tematik menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan atau yang utama dari suatu teks.

Lirik lagu “Aku Yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang” merepresentasikan pada kita mengenai pandangan pembuat teks lirik lagu ini tentang anak pengamen yang berjuang untuk meraih cita-citanya, dimana secara umum kondisi tersebut digambarkan penuh dengan perjuangan, banyak anak-anak yang hidup kesusahan ingin bersekolah akan tetapi ekonominya tidak mencukupi sehingga putus sekolah sementara segelintir orang hidup dalam kemewahan. Walaupun tidak secara eksplisit disebutkan, namun yang menjadi gagasan umum lagu ini anak pengamen yang berjuang untuk meraih cita-citanya. Gagasan umum adalah sebagai konklusi dari bait-bait yang ada dalam konstruksi lirik lagu, seperti pada salah satu bait dibawah ini (bait 1) :

*Ku yang dulu bukanlah yang sekarang
Dulu ditendang sekarang ku disayang
Dulu dulu dulu ku menderita
Sekarang aku bahagia.....*

Bait ini memberikan deskripsi pada kita tentang cerita bahwa dirinya yang dulu berbeda dengan yang sekarang, dahulu diabaikan, menderita tetapi sekarang kehidupannya berbeda dia merasa bahagia, bermaksud dalam perjalanan menuju apa yang kita impikan pastilah ada hal-hal yang tidak disenangi. Tapi, hal-hal buruk kita harus segera lupakan, luka yang pernah kita rasakan harus segera dibuang. Kita harus segera membalikkan diri kita ke keadaan normal hati dan pikiran untuk terus bisa berlari dengan fokus meraih impian kita, pada bait ini pencipta lagu ingin menceritakan bahwa inti dari lagu tersebut adalah kisah penyanyi dalam lagu “Aku Yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang” dan ternyata ini adalah kisah nyata anak pengamen yang bernama Tegar. Dari kisah Tegar ini yang diapresiasi melalui lagu merupakan suatu tindakan yang didorong oleh keinginan sendiri, maka secara mandiri dapat menentukan tujuan yang dapat dicapainya dan aktivitas-aktivitasnya yang harus dilakukannya untuk mencapai tujuan belajar.

Seperti yang dilakukan Tegar adalah proses belajar dalam tingkah laku yang bermotivasi, menurut Clart Hull (dalam E.Koeswara, 1989) yang menggariskan

interrelasi dari belajar dan motivasi dalam menghasilkan tingkah laku. Para peneliti di bidang ini diantaranya menemukan bahwa sejumlah motif tampak terbentuk dalam diri individu melalui suatu proses yang disebut modeling (mencontoh). Menurut Prayitno (1989: 11) Motivasi dalam diri merupakan keinginan dasar yang yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri atau tidak memerlukan adanya rangsangan dari luar yang disebut dengan motivasi Intrinsik, ia mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu, dalam belajar telah terkandung tujuan menambah pengetahuan.

Menurut Prayitno (1989: 11) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar. Tegar hanyalah anak jalanan seperti pada umumnya, ia berangkat pagi hari, keluyuran siang hari mencari recehan dan pulang sore harinya dengan menyanyi. Kegiatan yang dilakukan setiap harinya merupakan proses pembelajaran bagi dirinya, karena siapa yang menyangka ternyata Tegar tidak mengetahui note apalagi tangga nada akan tetapi dengan kegiatan sehari-harinya adalah mengamen dia dapat belajar secara otodidat. Motivasi dalam diri merupakan keinginan dasar yang mendorong individu mencapai berbagai pemenuhan segala kebutuhan diri sendiri. Untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan dasar siswa yang bersifat alamiah. Hidup di jalanan dari usia tujuh sampai 11 tahun cukup membuat dia memiliki mental kuat,” ungkap dia saat di wawancarai di acara televisi Hitam Putih. Berkat penjualan albumnya yang berduet bersama Netral (www.youtube.com/watch?V=683YeFEJR2Y).

PEMBAHASAN

Untuk mengingat kembali model analisis wacana Teun A. Van Dijk membahas pemaknaan lirik lagu “Aku Yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang” Struktur sebuah wacana tekstual menurut Van Dijk terbagi dalam tiga tingkatan, dimana ketiga tingkatan tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi yang pada akhirnya membentuk makna wacana secara keseluruhan. Ketiga tingkatan tersebut yakni, Pertama Struktur Makro, Super Struktur dan Struktur Mikro.

Gambar 4.3.1 : Struktur Teks Analisis Wacana Teun A. Van Dijk
(Sumber : Eriyanto, 2001; 227)



Struktur makro merupakan analisis terhadap tema umum dari lirik lagu “Aku Yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang” sebagai wacana teks. Elemen tematik menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan atau yang utama dari suatu teks. Lirik lagu “Aku Yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang”

merepresentasikan pada kita mengenai pandangan pembuat teks atau pencipta lirik lagu ini tentang anak pengamen yang berjuang untuk meraih cita-citanya, dimana secara umum kondisi tersebut digambarkan penuh dengan perjuangan dan penulis mengangkat kisah Tegar dalam sebuah lagu.

Dari kisah Tegar ini yang diapresiasi melalui lagu merupakan suatu tindakan yang didorong oleh keinginan sendiri, maka secara mandiri dapat menentukan tujuan yang dapat dicapainya dan aktivitas-aktivitasnya yang harus dilakukannya untuk mencapai tujuan belajar. Seperti yang dilakukan Tegar adalah proses belajar dalam tingkah laku yang bermotivasi, menurut Clart Hull (dalam E.Koeswara, 1989) yang menggariskan interrelasi dari belajar dan motivasi dalam menghasilkan tingkah laku. Para peneliti di bidang ini diantaranya menemukan bahwa sejumlah motif tampak terbentuk dalam diri individu melalui suatu proses yang disebut modeling (mencontoh). Menurut Prayitno (1989: 11) Motivasi dalam diri merupakan keinginan dasar yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri atau tidak memerlukan adanya rangsangan dari luar yang disebut dengan motivasi Intrinsik. Dalam bukunya berjudul *Adolescence* (2001), John W. Santrock menulis bahwa motivasi intrinsik sangat memengaruhi kreativitas dan rasa ingin tahu anak (*natural curiosity*). Anak-anak yang motivasi intrinsiknya kuat cenderung lebih kreatif, kaya gagasan, senantiasa menemukan ide-ide segar pada tahap awal adalah ide-ide permainan serta ketertarikan yang kuat dalam melakukan berbagai aktivitas. Mereka juga memiliki rasa ingin tahu yang besar, minat yang luas dan cenderung memiliki semangat belajar mandiri yang kuat. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik antara lain adalah dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:

1. Adanya kebutuhan
2. Adanya pengetahuan tentang kemampuan dirinya
3. Adanya aspirasi atau cita-cita (Amir Dien, 1973 : 163-164)

Adapun penjelasan dari faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Adanya kebutuhan.

Pada hakikatnya semua tindakan yang dilakukan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun psikis. Oleh karena itu kebutuhan dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Misalnya Tegar sendiri melihat ibunya sebagai pengamen yang pintar bernyanyi untuk mengetahui bernyanyi dirinya selalu berlatih bernyanyi. Keinginan untuk mengetahui bernyanyi tersebut dapat menjadi pendorong yang kuat untuk belajar dan mempelajarinya, sebab apabila ia telah dapat bernyanyi berarti ia telah memenuhi kebutuhannya untuk mengetahui bernyanyi.

2. Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya.

Mengetahui kemajuan yang telah diperoleh dirinya baik berupa prestasi, pengalaman dan sebagainya merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Tegar tidak mengetahui note apalagi tangga nada akan tetapi dengan kegiatan sehari-harinya adalah mengamen dia dapat belajar secara otodidat. Oleh sebab itu dengan mengetahui prestasi dan pengalaman yang telah diperoleh, dirinya akan dapat menentukan dirinya telah mencapai kemajuan atau bahkan kegagalan. Dengan demikian akan terdorong untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi baiknya dan akan mengoreksi diri untuk memenuhi sebab-sebab kegagalannya. Oleh karena itu penting sekali adanya penilaian atau evaluasi terhadap keseluruhan kegiatan secara kontinyu.

3. Adanya aspirasi atau cita-cita

Aspirasi atau cita-cita dalam belajar yang menjadi tujuan hidup akan menjadi pendorong bagi seluruh kegiatannya dan pendorong bagi belajarnya. Aspirasi atau cita-cita tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuan itu sendiri. Tegaryang memiliki tingkat kemampuan yang baik akan mempunyai cita-cita yang lebih realitis jika dibandingkan dengan orang yang memiliki tingkat kemampuan yang rendah. Seperti makna lagu Tegar pada bait bait-2, gagasan yang dimunculkan disini adalah setiap usaha untuk meraih cita-cita atau harapan pasti akan ada satu dari setiap kemungkinan untuk gagal dan berhasil, mengalami suatu kegagalan atau kesusahan kita tidak boleh menyerah, terus berusaha dan selalu bersyukur atas pemberian yang Maha Kuasa.

Kuatnya motivasi intrinsik mampu membuat seseorang berani menghadapi kesulitan. Kisah tentang Imam Bukhari adalah kisah tentang manusia yang memiliki motivasi intrinsik luar biasa. Ia menempuh perjalanan beratus-ratus kilo, memenuhi kakinya dengan kepenatan, dan membiarkan tubuhnya disengat oleh panasnya matahari demi mendapatkan sebuah Hadits. Kalau ia menginginkan harta dari penguasa, tak perlu ia menghabiskan waktu hanya untuk mendapatkan sebuah Hadits yang belum tentu ia ambil (karena Hadits itu ternyata dha'if, misalnya). Tetapi ada kekuatan jiwa yang menggerakkannya. Ada kecintaan pada agama yang membuatnya tak pernah berhenti mencari ilmu.

Motivasi intrinsiknya sudah kuat, tanpa fasilitas yang memadai pun mereka bisa tumbuh menjadi manusia cerdas luar biasa. Nama-nama besar seperti Imam Syafi'i, Imam Ahmad ibn Hanbal atau apalagi Abu Hurairah, bukanlah orang yang memiliki cukup sarana untuk belajar. Tetapi mereka adalah orang-orang yang memiliki kekuatan jiwa menakjubkan. Dahsyatnya motivasi mereka untuk menolong agama membuat daya ingat mereka sangat hebat dan pikiran mereka amat jernih (<http://majalah.hidayatullah.com/?p=558>).

Yang kedua adalah Super Struktur merupakan analisis dalam tingkatan ini berarti melakukan kajian terhadap skema atau alur yang sengaja dibangun oleh penulis lirik lagu "Aku Yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang". Skema atau alur dalam sebuah teks wacana akan memperlihatkan pada kita mengenai penyusunan urutan-urutan tertentu dari sebuah teks yang kemudian dari urutan ini akan merefleksikan dan menyokong tema umum. Dalam sebuah lirik lagu, skema konstruksinya terdiri atas judul, intro, bait, reffrain dan penutup.

Judul dalam sebuah lirik lagu memegang peranan penting sebagai sebuah gerbang yang akan mengantarkan kita pada hamparan makna yang terkandung dalam bait-bait lirik lagu. Menurut Van Dijk, judul termasuk dalam kategori yang membentuk summary sebuah teks. "Aku Yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang" yang merupakan judul dari lirik lagu dalam penelitian ini, secara harfiah menggambarkan kisah pengamen yang berjuang untuk meraih cita-citanya dan dituangkan dalam sebuah lagu. Dalam konteks yang lebih luas dan dihubungkan dengan struktur makro teks yakni tema umum dalam lirik lagu tersebut, judul "Aku Yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang" merujuk pada kegiatan untuk memotivasi, baik diri sendiri maupun orang lain.

Bait pembuka atau yang biasa kita kenal dengan intro. Jika dikomparasikan dengan stuktur sebuah teks berita, maka intro ini bisa dianalogikan sebagai lead berita yaitu sebagai penghubung antara judul dan isi teks secara keseluruhan. Bait tersebut memberikan informasi bahwa lagu ini adalah lagu yang sarat akan pesan-pesan dan serta cerita kisahnya perjalanan hidup yang dituangkan dalam sebuah lagu bahkan memiliki

motivasi, lagu ini mengangkat cerita kisah perjuangan perjalanan hidup pengamen dalam meraih cita-citanya.

Pada bait penutup, yaitu gagasan yang dimunculkan disini adalah pencipta lagu ingin mengajak semua penikmat musiknya untuk melepaskan semua penat dengan bernyanyi bersama, akan tetapi tidak lepas dari kisah pengamen yang berjuang untuk meraih cita-citanya. Seperti kata yang digunakan yaitu “ei....” dan kalimat “memberi... hoo... memberi jalan untuk ku semua” adalah penegasan untuk jangan lupa selalu bersyukur dan yakin akan selalu mendapatkan jalan yang lurus kepada Sang Pencipta.

Sedangkan Struktur Mikro level terakhir dari analisis wacana Van Dijk dilihat dari dimensi teks yaitu analisis Struktur Mikro. Pada analisis struktur mikro elemen yang akan diteliti berkaitan dengan semantikal suatu wacana. Elemen semantik merupakan elemen terkecil dalam sebuah teks wacana, namun tetap memiliki keterkaitan dan porsi yang sama dengan elemen lain (tematik dan skematik) dalam menentukan arah makna suatu teks wacana. Pada lirik lagu “Aku Yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang”, analisis struktur mikro ditekankan pada elemen latar dan metafora. Latar dalam bait merupakan isi motivasi yang ditujukan baik untuk diri sendiri maupun orang lain ini terlihat bahwa betapa beratnya pengamen tersebut berjuang untuk meraih cita-citanya bahkan harus mengorbankan sekolahnya. Metafora pada kalimat tersebut adalah menggambarkan tentang bagaimana pengamen yang sedang berjuang mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya.

Kesimpulan

Melalui pendekatan analisis wacana model kognisi sosial dari Van Dijk, penulis berhasil menyimpulkan temuan-temuan dalam wacana lirik lagu “Aku Yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang”, dilihat dari Dimensi Teks yaitu Struktur Makro, Super Struktur dan Struktur Mikro, Dimensi Kognisi Sosial serta Analisis Dimensi Konteks Sosial. Berikut ini adalah kesimpulan yang telah penulis rangkum: motivasi dalam lirik lagu “Aku Yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang”, ditinjau dari dimensi teks.

a) Struktur Makro

Dalam analisis terhadap dimensi teks yang difokuskan pada Struktur Makro (tematik), penulis menemukan bahwa gagasan umum atau tema sentral yang berusaha dimunculkan dalam wacana lirik lagu ini adalah tentang kisah perjuangan pengamen jalan yang memiliki berbagai cobaan dalam meraih cita-citanya. Hal ini bisa dilihat dari koherensi global dalam tiap-tiap baitnya yang mengerucut pada tema tersebut. Tema yang juga bercerita tentang masalah-masalah atau berbagai cobaan yang dihadapi pengamen tersebut, ini juga diperkuat dalam bagian-bagian lain yang merupakan subtopik yang kemudian mendukung tema sentral per bait dari lirik lagu yang bermakna motivasi intrinsik.

b) Super Struktur

Analisis Super Struktur difokuskan dalam penelaahan suatu wacana secara skematiknya. Terdapat sebuah alur atau skema tertentu yang berusaha untuk ditonjolkan dalam wacana lirik lagu ini. Skema tersebut berupa penyusunan bagian per bagian dalam lirik lagu seperti, bait pembuka (Intro), reff, dan penutup lagu. Pola penyusunan skematik dalam lirik lagu ini, menjadi deskripsi yang mendukung tema sentral dalam struktur makro teks. Alur yang dimunculkan adalah alur yang menjadi landasan dalam menampilkan tema umum yakni tentang kisah kehidupan pengamen dalam meraih cita-citanya.

c) Struktur Mikro

Tingkatan terakhir dalam melakukan analisis wacana dalam dimensi teks adalah analisis terhadap struktur mikro suatu wacana. Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis terhadap elemen latar dan elemen retorik yaitu metafora. Berdasarkan hasil analisis tersebut, pada elemen latar penulis menyimpulkan bahwa apa yang menjadi latar dari lahirnya teks lirik lagu “Aku Yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang” adalah tentang keberpihakan pembuat lirik lagu terhadap kisah pengamen yang berjuang yaitu Tegar. Keberpihakan inilah yang menjadi latar dari terciptanya lirik lagu ini. Hal ini menjadi relevan dengan tema sentral maupun skema yang terbangun dalam lirik lagu.

Kemudian secara retorik, penulis banyak menemukan penggunaan kata-kata yang sangat mudah dipahami oleh pendengar. Penggunaan metafora ini selain sebagai alasan estetis, juga memiliki tendensi sebagai pembungkus wacana lirik lagu yang menonjolkan fakta bahwa isi lirik lagu “Aku Yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang” adalah benar kisah nyata pengamen jalanan yang bernama Tegar.

Saran

Dari perjalanan panjang menyelami permasalahan dalam penelitian ini, penulis telah merumuskan saran-saran yang mudah-mudahan dapat berguna, baik dalam upaya menciptakan lirik lagu yang mampu memotivasi pencipta dan penyanyi maupun khususnya pendengar serta saran atas penelitian lain yang sejenis. Berikut ini adalah saran yang telah penulis rangkum :

1. Secara Struktur Makro, lagu “Aku Yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang” sangat fleksibel namun ada yang harus di perjelas dari makna motivasi Intrinsik agar pendengar khususnya masyarakat dan siswa bisa lebih jelas menerima pesan apa yang akan di sampaikan.
2. Secara Super Struktur, lagu “Aku Yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang” cukup menarik cara memberi pesan di bait reffnya cuman ada beberapa hal yang di ulang-ulang sehingga pesan yang disampaikan pencipta lagu “Aku Yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang” terkesan memberi tekanan.
3. Secara Struktur Mikro, lagu “Aku Yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang” dari elemen latar dan elemen retorik yaitu metaforanya sangat mudah dimengerti ini karena tata bahasa yang digunakan, sehingga orang yang mendengarkan lirik mudah untuk memahami atas apa-apa yang akan disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alex Sobur. 2002. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing*. PT. Rosda Karya. Bandung.
2. Amir Dien Indrakusuma. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Usaha Nasional. Surabaya.
3. Berger, Peter L. dan Luckman, Thomas. 1991. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan; Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. LP3ES. Jakarta.
4. Departemen Pendidikan Nasional. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
5. Eriyanto. 2003. *Analisis Wacana*. LKIS. Yogyakarta
6. -----, 2001. *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media*. LKiS. Yogyakarta.
7. -----, 2002. *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

8. E. Koeswara. 1989. *Motivasi Teori dan Penelitiannya*. Penerbit Angkasa. Bandung.
9. Fiske, John ; Idy Subandy Ibrahim (editor). 2004. *Cultural And Communication Studies :Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Jalasutra. Yogyakarta.
10. Gufron, M. Nur & Risnawita, Rini. 2010. *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media Goup. Yogyakarta.
11. Lull, James. 1899. *Popular Music and Communications*. Sage Publications. Newburry Park.
12. Mulyana, Dedy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif ; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
13. Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos; Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Yayasan Obor Indonesia.
14. Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. PT LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta.
15. Prayitno. 2005. *Dasar-dasar bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta. Jakarta.
16. Rakhmat, Jalaludin. 1994. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
17. Rajasa, Sutan. 2002. *Kamus Ilmiah Populer*. Karya Utama. Surabaya.
18. Rusyan, Tabrani. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Remaja Karya. Bandung
19. Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
20. Segers, Rein T. 2000. *Evaluasi TeksSastra*. Adicita Karya Nusa. Yogyakarta.
21. Sukidin, Basrowi. 2002. *Metode Penelitian kualitatif Perspektif Mikro*. Insan Cendikia. Surabaya.
22. Sumartono. 2004. *Menjalin Komunikasi Otak dan Rasa*. Gramedia. Jakarta.
23. Tim Seni Musik SMA, *Pendidikan Seni Musik I (Untuk SMA Kelas I)*, PT. Galaxy Puspa Mega. Bekasi.
24. Tim Seni Musik SMP, *Seni Musik (Untuk SMP Kelas 2)*, PT. Galaxy Puspa Mega. Bekasi.
25. Uzer Uzman, Moch. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya. Jakarta.
26. W. S. Winkel. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Grasindo. Jakarta.
27. Zoezt, Aart Van & Panuti Sudjiman. 1992. *Serba-Serbi Semiotika*, Gramedia
28. Pustaka Utama, Jakarta.

Sumber Internet :

29. ([src="http://www.youtube.com/embed/C3k0aW1EnIc" width="420">](http://www.youtube.com/embed/C3k0aW1EnIc)) (Diakses tanggal 2 Mei 2013)
30. [http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Istimewa:Perubahan terbaru&feed=ato](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Istimewa:Perubahan_terbaru&feed=ato) (Diakses tanggal 23 Juni 2013)
31. Mohammad Fauzil Adhim, 06 Juli 2010. kreatif tanpa musik <http://majalah.hidayatullah.com/?p=558> (Diakses tanggal 3 September 2013)
32. (Infogoe.com, diakses pada 31 Agustus 2013).
33. (www.vivanews.com, diunduh pada 07 Agustus 2013).

Jurnal :

34. Astrini, Resky. 2012. Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Makassar. Makassar.
35. Hidayat, Taufik. 2010. Kritik sosial dalam lirik lagu “Ada Mereka Dikepala” Karya Grup Band Goodbye Lenin. Bandung.